

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, kurikulum yang digunakan dalam pendidikan Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Seperti halnya kurikulum 2013 yang telah berkali-kali mengalami perubahan. Terdapat dua kurikulum yang saat ini digunakan, yaitu kurikulum 2013 revisi dan kurikulum merdeka. Sebagian besar sekolah masih menggunakan kurikulum 2013, tetapi beberapa sekolah juga sudah menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kedua kurikulum tersebut tidak mengurangi esensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dalam setiap mata pelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut menjadi salah satu hal yang sangat penting. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut diusahakan dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Perencanaan pembelajaran memuat berbagai komponen pembelajaran yang menunjang keberhasilan pembelajaran, salah satu komponen pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen pembelajaran lain adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Majid dalam Dolong, 2016:297).

Bahan ajar yang akan disampaikan sebagai kegiatan inti harus dikemas seoptimal mungkin, agar peserta didik mampu memahami bahan ajar yang disampaikan dengan mudah dan tujuan kegiatan pembelajaran pun akan tercapai. Bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks tidak terlepas dari

keterampilan berbahasa seperti keterampilan membaca. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh pesan atau informasi dari penulis kepada pembaca melalui bahasa tulis. Sadhono dan Slamet (Purnamasari dalam Permana, 2020:2) menyatakan bahwa, keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bertujuan mengenal dan memahami isi tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang dan grafis, serta perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman.

Keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia diasah melalui kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca teks, seperti membaca teks cerita pendek. Teks cerita pendek yang akan dibaca peserta didik harus sesuai dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik, supaya peserta didik dapat memahami cerita pendek yang dibaca dengan mudah. Oleh karena itu, pemilihan cerita pendek yang akan dijadikan bahan ajar menjadi salah satu hal yang penting.

Cerita pendek merupakan karangan pendek yang menceritakan seorang tokoh dengan suatu permasalahan dan didukung oleh tokoh-tokoh lain. Cerita pendek biasanya isinya padat, lengkap, dan memiliki kesatuan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Edgar Allan Poe (Nurgiyantoro dalam Saefur Rohman, 2021:45) menyatakan bahwa, cerita pendek adalah cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk berkisar setengah hingga dua jam. Pembelajaran cerita pendek dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dipelajari baik oleh tingkat SMP maupun SMA.

Dalam kurikulum 2013 revisi jenjang SMP kelas IX terdapat Kompetensi Dasar (KD) cerita pendek salah satunya yaitu kompetensi dasar 3.5 mengidentifikasi unsur

pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. Untuk mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek, peserta didik perlu diberi bahan ajar berupa teks cerita pendek yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristiknya, sehingga peserta didik mudah untuk memahami dan mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek tersebut. Cerita pendek dibangun oleh dua unsur yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar karya sastra.

Unsur intrinsik cerita pendek meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik cerita pendek yaitu latar belakang pengarang dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek. Untuk mengetahui unsur pembangun cerita pendek, peserta didik dituntut untuk membaca cerita pendek terlebih dahulu, kemudian peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur pembangunnya. Membaca cerita pendek bagi peserta didik menjadi hal yang mudah. Namun, kenyataannya terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat pembelajaran peserta didik dalam membaca cerita pendek, salah satunya adalah faktor yang berasal dari cerita pendek itu sendiri. Faktor-faktor tersebut seperti: 1) teks cerita pendek terlalu panjang, 2) konten tidak menarik atau tidak sesuai, dan 3) bahasa yang digunakan dalam cerita pendek sulit dipahami.

Cerita pendek yang akan digunakan sebagai bahan ajar harus terhindar dari faktor-faktor yang akan menghambat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat membantu dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, cerita pendek yang akan dijadikan bahan ajar harus menunjang keberhasilan belajar peserta didik dalam menemukan dan mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Wina Wiwaha, M.Pd. Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Garut, Ibu Mila Rosdiana, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia SMP Plus Al-Kohar, dan Ibu Yani Fitsupiah, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Tarogong Kidul, diperoleh informasi bahwa alternatif bahan ajar cerita pendek yang digunakan sangat terbatas karena hanya mengandalkan teks cerita pendek yang terdapat dalam buku paket. Teks cerita pendek yang terdapat dalam buku paket ialah teks cerita pendek berjudul “Pohon Keramat” karya Yus R. Ismail yang terbit pada tahun 2003, dan “Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan” karya Glory Gracia Christabelle yang terbit tahun 2004. Hal tersebut membuat peserta didik kurang mengeksplorasi cerita pendek lain yang bagus untuk dipelajari. Ibu Wina juga menuturkan bahwa beliau tidak yakin apabila menggunakan sembarang cerita pendek yang ada dalam internet dan buku, sekalipun cerita pendek tersebut karya sastrawan, karena belum tentu sesuai untuk peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang penulis peroleh dari hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran teks cerita pendek masih memerlukan lebih banyak alternatif teks cerita pendek. Sekaitan dengan itu, penulis melaksanakan penelitian yang mengacu pada kompetensi dasar 3.5 jenjang SMP yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dalam antologi *Simbiosis Alina* karya

Pringadi Abdi dan Sungging Raga untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMP kelas IX.

Alasan penulis memilih antologi cerita pendek *Simbiosis Alina* karena penulis berpendapat bahwa cerita pendek dalam antologi tersebut sesuai untuk peserta didik SMP ditinjau dari penyajian cerita dengan bahasa yang lugas, teks yang tidak terlalu panjang, dan sebagian besar teks mengangkat topik yang ringan. Selain itu, Pringadi Abdi dan Sungging Raga juga merupakan pengarang yang sudah berkiprah selama kurang lebih 15 tahun, sampai sekarang masih aktif menulis karya sastra mulai dari puisi hingga prosa. Pringadi Abdi memiliki segudang prestasi, beberapa diantaranya, ia pernah terpilih menjadi Duta Bahasa Sumatra Selatan, dan terpilih untuk mewakili Indonesia dalam ASEAN-Japan Residency Program di ASEAN Literary Festival. Adapun cerita pendek karyanya yang telah diterbitkan dalam antologi, yaitu Koloid (2010), Empat Amanat Hujan (2010), *Simbiosis Alina* (2014), 4 Musim Cinta (2015), dan Hari yang Sempurna untuk Tidak Berpikir (2018).

Sungging Raga juga merupakan pengarang yang sudah menerbitkan banyak karya sastra. Karya-karyanya sudah banyak diterbitkan di media terkenal seperti Kompas dan Tempo. Pada 2017 Sungging Raga menerima penghargaan sastra dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kategori Kumpulan Cerita Pendek. Beberapa antologi cerita pendek yang telah diterbitkannya, yaitu Sarelgaz (2014), Reruntuhan Musim Dingin (2016), Apeirophobia (2018), dan Apa yang Tak Bisa Membuatmu Bersedih, Ia Juga Tak Bisa Membuatmu Bahagia (2020). Berdasarkan kiprah kedua pengarang tersebut dalam dunia sastra, penulis beranggapan bahwa

karyanya memenuhi kriteria karya sastra yang baik. Sekaitan dengan hal tersebut, penulis memutuskan untuk menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Simbiosis Alina* karya Pringadi Abdi dan Sungging Raga.

Dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek tersebut, penulis menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis struktur yang membangun karya sastra. Struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pembangun cerita pendek, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif analitis. Heryadi (2014:42) mengemukakan bahwa, metode penelitian deskriptif analitis merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek dalam menjawab permasalahan.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur-unsur Pembangun Teks Cerita Pendek dalam Antologi Teks Cerita Pendek *Simbiosis Alina* Karya Pringadi Abdi dan Sungging Raga dengan Menggunakan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMP Kelas IX.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang terkandung dalam antologi teks cerita pendek *Simbiosis Alina* karya Pringadi Abdi dan Sungging Raga dengan menggunakan pendekatan struktural?

2. Apakah teks cerita pendek dalam antologi *Simbiosis Alina* karya Pringadi Abdi dan Sungging Raga yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek di SMP kelas IX?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dapat penulis uraikan ialah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dalam antologi teks cerita pendek *Simbiosis Alina* karya Pringadi Abdi dan Sungging Raga yang dianalisis menggunakan pendekatan struktural.
2. Untuk mendeskripsikan apakah cerita pendek dalam antologi *Simbiosis Alina* karya Pringadi Abdi dan Sungging Raga yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek di SMP Kelas IX.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Analisis unsur pembangun cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dari antologi cerita pendek *Simbiosis Alina* karya Pringadi Abdi dan Sungging Raga. Unsur pembangun yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerita pendek. Unsur intrinsik cerita pendek yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa,

sudut pandang, dan amanat. Kemudian, unsur ekstrinsik cerita pendek yaitu latar belakang pengarang dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek.

2. Antologi Cerita Pendek *Simbiosis Alina* Karya Pringadi Abdi dan Sungging Raga

Antologi cerita pendek berjudul *Simbiosis Alina* adalah kumpulan cerita pendek yang berjumlah 20 cerita pendek, terdiri dari sepuluh cerita pendek karya Pringadi Abdi dan sepuluh cerita pendek karya Sungging Raga. Penulis akan melaksanakan penelitian dengan menganalisis lima cerita pendek yang terdapat dalam antologi cerita pendek *Simbiosis Alina*, yaitu cerita pendek yang berjudul *Simbiosis*, *Sebatang Pohon di Loftus Road*, *Alina*, *Teka-teki Kecil*, dan *Malaikat Purbaya*.

3. Bahan ajar Teks Cerita Pendek

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita pendek dari antologi cerita pendek *Simbiosis Alina* karya Pringadi Abdi dan Sungging Raga yang akan digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran cerita pendek khususnya kompetensi dasar 3.5 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teks cerita pendek yang sesuai untuk dijadikan alternatif bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP utamanya mengenai unsur-unsur pembangun cerita pendek. Kemudian,

dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pemilihan cerita pendek sebagai bahan ajar yang termasuk ke dalam kriteria kompetensi dasar yang telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum 2013 revisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan pembelajaran dalam memilih cerita pendek yang sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerita pendek sebagai bahan ajar. Hal tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran bagi pendidik..

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara optimal, sehingga dapat menghilangkan kebosanan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran teks cerita pendek.

c. Bagi Penulis

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini sekaligus melatih keterampilan penulis dalam mempersiapkan dan memilih bahan ajar untuk pembelajaran cerita pendek.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan proses pembelajaran.